

PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM UPAYA PERBAIKAN EKONOMI KELUARGA

N.K. Seminari¹, N.K. Purnawati², L.G.S. Artini³, I.G.A. Tara LD⁴

ABSTRAK

Sebagian besar perempuan di Bali beranggapan mendapat perlakuan yang berbeda. Perempuan di Bali memiliki tuntutan untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang prosesi ritual, adat, dan budaya. Namun, pada saat yang sama, peran mereka dalam mendukung perekonomian keluarga juga semakin penting dan tidak dapat diabaikan. Adanya peran ganda yang diusung perempuan, menyebabkan terhambatnya pengembangan dari kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Melihat fenomena tersebut perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan perempuan. Berdasar hal ini, maka dilakukan pengabdian dengan judul Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Keluarga di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan peran perempuan dalam upaya perbaikan ekonomi keluarga. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu PKK Banjar Dharmayasa Desa Gulingan. Jumlah peserta sebanyak 35 orang. Hasil pengabdian yakni mampu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki perempuan, berusaha mengisi setiap waktu luang dengan kegiatan yang memberi nilai ekonomi, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Kata kunci : Peran perempuan, upaya perbaikan, ekonomi keluarga.

ABSTRACT

Most women in Bali think that their people receive different treatment. Women in Bali are required to master many things related to ritual processions, customs, and culture. However, it cannot be denied that ~~currently~~ women also have a role in helping the family economy. The dual roles carried out by women have hampered the development of their abilities and skills. Seeing this phenomenon, it is necessary to empower the community, especially women's empowerment. Based on this, a service was carried out with the title Increasing the Role of Women in Efforts to Improve the Family Economy in Gulingan Village, Mengwi District, Badung Regency. The aim of service is to increase the role of women in efforts to improve the family economy. The service participants were women from PKK Banjar Dharmayasa, Gulingan Village. The number of participants was 35. The results of service are being able to increase knowledge and develop the abilities of women, trying to fill every free moment with activities that provide economic value, and participating in village development.

Keywords: The role of women, efforts to improve, family economics

1. PENDAHULUAN

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia, Email: ktseminari@unud.ac.id

Analisis situasi

Kehidupan manusia senantiasa terkait dengan dimensi ekonomi. Kebutuhan ekonomi individu terus berkembang tanpa perasaan puas yang menyertainya. Saat ini, pencarian penghidupan untuk keluarga tidak lagi terbatas pada kaum pria, melainkan perempuan juga turut berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga (Diwanti, *et al.* 2019; Setiawati & Rizinah, 2020). Banyak wanita yang terlibat dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor primer (pertanian), sektor sekunder (manufaktur), dan sektor jasa (layanan). Mayoritas dari mereka yang bekerja di sektor manufaktur dan layanan adalah individu yang memiliki standar kehidupan yang lebih tinggi, terutama dari segi pendidikan. Di sisi lain, mereka yang bekerja di sektor pertanian sering kali berasal dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dalam hal perekonomian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang rendah yang mengakibatkan pekerjaan yang mereka lakukan cenderung bersifat sederhana. Sejumlah besar wanita juga memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha. Menurut Sunarsi, dkk. (2019), menjadi seorang wirausaha memerlukan lebih dari sekadar tekad, tetapi juga membutuhkan komitmen serta motivasi yang kuat. Banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk kebutuhan akan modal tambahan, kepercayaan dari mitra, strategi pemasaran, dan lain sebagainya (Rachmawati, *et al.* 2021)

Wanita mengalami beban ganda dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka memiliki peran ganda sebagai ibu yang bertanggung jawab atas tugas rumah tangga, termasuk mengasuh anak-anak, sekaligus sebagai pekerja (Khotimah & Kiranantika 2019). Kehadiran perempuan sebagai pembela tanah air merupakan fakta yang tak dapat disangkal (Tindengan & Mauran, 2020). Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kelangsungan pembangunan bangsa. Kemampuan ekonomi mereka sangat tergantung pada kesempatan yang tersedia bagi mereka untuk terlibat dalam angkatan kerja, tempat di mana mereka bisa mendapatkan penghasilan yang mencukupi. Tidak jarang, perempuan menentang situasi di mana penghasilan keluarga tidak mencukupi. Ketahanan mereka dalam menghadapi beban ganda menunjukkan bahwa mereka memiliki otoritas dalam mengelola kehidupan pribadi dan keluarganya. Namun, di tengah lingkungan yang lebih luas, mereka masih dihadapkan pada kendala budaya patriarki yang membatasi ruang gerak mereka (Dilawati, *et al.*, 2021).

Cara mengatasi hal ini, diperlukan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang beragam, dan salah satunya adalah dengan memberdayakan perempuan. Adanya pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan akan berpengaruh terhadap produktivitas perempuan (Widyasari, *et al.*, 2021). Menurut Afrizal & Lelah (2021), memberdayakan perempuan merupakan usaha untuk memperkuat elemen-elemen kemandirian guna meningkatkan martabat dan keberlangsungan lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu, dengan mengandalkan potensi mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat melampaui batas kemiskinan dan ketertinggalan. Para perempuan banyak berperan dalam mendukung perekonomian keluarga dengan berbagai usaha dan peran yang mereka jalani, membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja bisa dipicu oleh beberapa faktor, seperti tekanan ekonomi, dukungan dari lingkungan keluarga, kepuasan pribadi, dan motif pribadi lainnya. Di Indonesia, terdapat peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, karena selain dorongan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga, juga karena tersedianya peluang kerja di berbagai sektor yang mengakomodasi tenaga kerja perempuan. Secara etimologis, istilah "perempuan" berasal dari kata dasar "empu", yang memiliki makna sebagai orang yang dihormati atau yang memiliki kualifikasi sebagai pemimpin (<http://www.kompasiana.com/hukumhindu.com>). Perempuan di Bali memang dituntut banyak menguasai hal yang berkaitan dengan prosesi ritual, adat dan budaya. Disisi lain perempuan berperan mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menyoroti kehidupan perempuan Bali pada kegiatan pengabdian ini menyoroti peran perempuan Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dalam upaya perbaikan ekonomi. Secara umum dan menurut pendapat umum daerah di Kabupaten Badung terutama di Kecamatan Mengwi sangat rumit dan kompleks dalam hal membuat banten (sesajen) untuk setiap upacara. Kegiatan untuk membuat banten upacara dan acara adat di desa ini cukup menyita waktu terutama bagi kaum perempuan. Sedangkan roda kehidupan yang berputar tak lepas dari tuntutan kebutuhan ekonomi. Namun dibalik itu perempuan saat ini dituntut harus turut serta mencari penghasilan tambahan untuk menutup kebutuhan keluarga.

Peran perempuan sering menjadi topik perdebatan yang hangat. Sebagian besar pihak menganggap bahwa perempuan seharusnya diberikan peran yang lebih besar dalam kehidupan sosial. Namun, di sisi lain, ada pandangan yang menekankan bahwa perempuan sebaiknya hanya terlibat dalam urusan domestik atau kehidupan keluarga. Tema mengenai peran perempuan dan respon masyarakat terhadap mereka telah menjadi perhatian yang mendalam bagi berbagai komunitas dan peradaban sejak zaman dahulu. Perempuan harus dilihat sebagai individu yang memiliki martabat, sehingga dapat diakui keutuhan dan potensi mereka, serta hak dan kebebasan yang mereka miliki. Perempuan harus dianggap sebagai bagian yang berharga dalam pembangunan masyarakat, melalui upaya pembentukan individu-individu yang berbudi luhur, agar hak-hak dan kebebasan perempuan dapat diperhatikan. Penting bagi perempuan untuk mempersiapkan diri dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan sehingga dapat dipandang setara dan mampu melebihi kemampuan laki-laki. Dalam pengabdian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana Meningkatkan Peran Serta Perempuan Dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Keluarga Di Desa Gulingan Kabupaten Badung?

Tujuan, Manfaat dan Pemecahan Masalah

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan guna meningkatkan partisipasi perempuan dalam upaya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga di Desa Gulingan, Kabupaten Badung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan martabat perempuan untuk membantu perekonomian keluarga melalui pengembangan ketrampilan- ketrampilan yang telah dimiliki. Ketrampilan yang dimiliki perempuan harus dikembangkan sehingga akan menepis istilah perempuan makhluk yang lemah (tak berdaya). Melalui pengabdian ini perempuan dapat tergugah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Ada dua hal yang ditekankan dalam mengatasi permasalahan ini yakni (1) pengelolaan keuangan keluarga secara efisien dan efektif. (2) berusaha mengisi setiap waktu luang dengan kegiatan yang memberi nilai ekonomi, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan peran perempuan dalam upaya perbaikan ekonomi, baik dimata keluarga maupun di masyarakat. Bagi para pengajar di bidang manajemen, ada peluang untuk menerapkan teori-teori terkait seperti manajemen, kewirausahaan, pemasaran, keuangan, etika bisnis, dan sebagainya dalam konteks praktis. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan yang relevan kepada peserta, sambil tetap mempertimbangkan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kembali kepada komunitas.

2. METODE

Langkah pertama adalah melakukan pra survey yaitu mengamati beberapa desa, yang dipandang perlu dilakukan pengabdian. Selanjutnya memilih salah satu desa untuk tempat pelaksanaan pengabdian. Mencari informasi terhadap beberapa fenomena yang ada di masyarakat selanjutnya dilakukan penilaian, pemilahan data dari berbagai alternatif yang ada. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya pemilihan tema yang sesuai untuk diangkat sebagai usulan program pengabdian

masyarakat. Akhirnya diangkat judul ” Peningkatan Peran Serta Perempuan Dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Keluarga Di Desa Gulingan Kabupaten Badung”

Mengamati secara mendalam kegiatan perempuan di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Pada kesempatan ini panitia pengabdian melakukan kunjungan ke beberapa rumah tangga di Desa Gulingan. Terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan pembinaan guna peningkatan peran serta perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Mempersiapkan dan memantapkan kegiatan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat bersama tim pengabdian. Menyusun jadwal dan susunan acara kegiatan pengabdian.

Kegiatan pada pengabdian ini adalah : (1) Ceramah yang terkait dengan judul pengabdian yang diajarkan yaitu berupa Manajemen Kewirausahaan. Ceramah berisikan membangun jiwa wirausaha, perempuan bisa berdaya, melangkah dari paling bawah, semangat, kepercayaan diri sebagai modal utama wirausaha. (2) Manajemen Pemasaran, pengertian marketing, menjadi marketing yang sukses, perilaku konsumen. (3) Keuangan: mengatur keuangan rumah tangga dan mengenal laporan keuangan. (4) Etika dalam berbisnis: bersaing dengan konsep, bekerja dengan hati, bersahabat dengan ketidakpastian. (5) Belajar membuat bisnis plan (perencanaan bisnis) sederhana sesuai kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 September 2023, bertempat di Balai Banjar Dharmayasa Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu PKK Banjar Dharmayasa Desa Gulingan, sebanyak 35 orang. Berdasarkan pekerjaan terdapat 15 orang peserta adalah ibu rumah tangga, 13 orang karyawan swasta, 3 orang sebagai Guru merupakan pegawai swasta, dan 3 orang PNS, serta 1 orang pensiunan. Para peserta ini diberikan pembinaan manajemen kewirausahaan yang terkait dengan pengembangan diri. Para perempuan ini menjadi sasaran, karena semakin pesatnya perkembangan pembangunan di Desa Gulingan. Keadaan ini harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga tercapai pembangunan secara utuh.

Dalam analisis situasi, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pembinaan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif antara instruktur, tim pengabdian, dan peserta. Pemilihan metode ceramah langsung ini dianggap lebih efektif karena memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan tim pengabdian (penceramah). Peserta dikumpulkan di suatu tempat, dimana sebelumnya telah dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Metode ceramah dilakukan dengan tatap muka langsung dan juga pembagian materi kepada peserta. Penceramah menjelaskan materi dengan tujuan agar peserta dapat memperhatikan ceramah yang disampaikan sekaligus membaca atau mendokumentasikan paparan yang disampaikan sebagai bahan diskusi selanjutnya maupun wawasan tambahan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan utuh. Instruktur juga menjelaskan bagaimana pengelolaan waktu dan kemampuan yang dimiliki untuk bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Tim pengabdian yang berjumlah 4 orang berbaur mendampingi peserta dalam mengikuti ceramah. kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan harapan. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian dengan senang hati memberikan masukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta.

Pengabdian secara formal dilaksanakan selama satu (1) hari namun keberhasilan kegiatan juga dipantau secara berkala oleh tim pengabdian sekaligus melakukan diskusi lanjutan apabila dirasa perlu untuk dilaksanakan, dalam artian bahwa jalinan komunikasi yang baik antara tim dan peserta

Peningkatan Peran serta Perempuan dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Keluarga

tetap dijalankan walaupun kegiatan telah berakhir. Pada saat ceramah para peserta diberikan satu set materi, hal ini dilakukan agar peserta selalu ingat, dapat membaca kembali, menerapkan, dan selalu siap mengembangkan diri dengan berbagai ketrampilan.

Hasil pemantauan berkala telah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Beberapa peserta sudah memulai mengembangkan keahlian yang dimiliki. Lima (5) orang peserta telah berhasil membentuk kelompok sebagai penyedia jasa maupun banten upacara bagi umat Hindu. Perkembangan selanjutnya akan selalu dipantau melalui komunikasi ketua PKK dengan pelaksana pengabdian.



(a)



(b)

Gambar 3.1 (a) Pelaksanaan kegiatan, (b) Salah satu peserta bertanya



(a)



(b)

Gambar 3.2 (a) Peserta yang mengikuti kegiatan, (b) Pemberian souvenir atas kehadiran peserta

4. KESIMPULAN

Pentingnya meningkatkan partisipasi perempuan dalam usaha untuk memperbaiki ekonomi keluarga sangat ditekankan. Respon positif dari peserta terhadap kegiatan ini tercermin dari antusiasme

mereka dalam mengajukan pertanyaan mengenai pengembangan diri. Harapan masyarakat ke depannya adalah agar kegiatan pengabdian semacam ini dapat diadakan lebih sering.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan dari Program Udayana Mengabdikan kepada masyarakat berkat kerjasama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Udayana melalui dana PNBPN sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Nomor : **B/1.54/UN14.4.A/PM.01.01/2023, tanggal 02 Mei 2023**, Tim pelaksana kegiatan pengabdian, Ketua LPPM Universitas Udayana beserta staf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Koordinator Program Studi Sarjana Manajemen. Pihak Mitra: kelompok PKK Banjar Munggu Desa Gulingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.
- Dilawati, R., Zulaiha, E., & Huriani, Y. (2021). Perempuan dan ketahanan keluarga di masa pandemi COVID-19: Studi kasus mantan para pekerja perempuan di kota Bandung. *Journal of Society and Development*, 1(2), 46-58.
- Diwanti, D.P., Andriyani, E. and Herawati, R.S., 2019. Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), pp.194-207.
- Khotimah, H., & Kiranantika, A. (2019). Bekerja dalam Rentangan Waktu: Geliat Perempuan pada Home Industri Keramik Dinoyo. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 106-116
- Rachmawati, E., Suryani, S., Hidayat, D., Yulefnita, Y. and Saputra, R., 2021. Ketahanan Ekonomi Keluarga Kepada Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3).
- Setiawati, E. and Rozinah, S., 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumah di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp.231-240.
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A.M., Fauzi, R.D. and Noryani, N., 2019. Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), pp.188-193.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Widyasari, N., Towaf, S. M., & Eskasasanda, I. D. P. (2021). Ibu rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga: Pemberdayaan perempuan di Home Industry Batik Tulis Dewi Rengganis Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(1), 1-7.
- http://www.kompasiana.com/hukumhindu.com/perempuan-bali-tidak-dihargai-sebuah-tinjauan-perspektif-hukum-hindu_55178403813311a4689de2d7
- <http://desagulingan.blogspot.co.id/p/perwilayahan.html>